



Belum Siap Menuju Kota Layak Anak

Mayoritas RTHP di Kota Jogja Belum Ideal, Butuh Pembenahan

JOGJA, Radar Jogja - Pekerjaan rumah menanti Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Jogja. Terutama terkait mewujudkan konsep ruang terbuka hijau publik (RTHP) yang ramah anak. Sebab, kondisi 44 RTHP yang tersebar di berbagai sudut belum sepenuhnya layak. Padahal, keberadaan RTHP ramah anak sebagai salah satu kriteria status kota/kabupaten layak anak (KLA).

Fisik, contohnya. Bahan konstruksi wahana permainan di RTHP terbuat dari besi. Desainnya juga tidak sesuai standar keamanan dan keselamatan anak. "Tidak boleh ada siku atau *linger* dalam bangunannya, harus melengkung. Penggunaan cat juga tidak boleh asal," jelas Kepala DLH Kota Jogja Suyana kemarin (19/8).

Suyana tak menampik, standar RTHP ramah anak memang tinggi. Warga tidak boleh asal membangun RTHP. Saking tingginya, konstruksi wahana permainan tidak boleh berbahan logam.

► Baca Belun... Hal 7



MEMBAHAYAKAN: Beberapa anak bermain di wahana permainan RTHP di bantaran Sungai Winongo, Kricak, Jatimulyo, Tegalarjo, Kota Jogja kemarin (19/8).



Belum Siap Menuju

Kota Layak Anak

Sambungan dari hal 1

Sebab, logam berpotensi berkarat. Sudut wahana permainan juga lancip, sehingga bisa membahayakan.

Wahana permainan RTHP di

Kricak, Jatimulyo, Tegalrejo, Kota Jogja, contohnya. Kontruksinya banyak yang berkarat. Bahkan, ada yang berlubang. Padahal, tidak sedikit anak di wilayah itu yang menjadikan wahana permainan sebagai tempat

bermain.

Dari 44 RTHP, berdasar data DLH, hanya Taman Bakung Baciro yang mendekati persyaratan. Pembagian lahannya juga proporsional. Sebanyak 60 persen lahan di antaranya di-

jadikan taman. Karena itu, Suyana berencana menjadikan RTHP ini sebagai percontohan. Sebab, keberadaan RTHP ramah anak sangat penting. Itu sebagai salah satu syarat KLA.

Kendati begitu, Suyono meng-

akui, mewujudkan RTHP yang ideal bukan perkara mudah. Lahan kosong di wilayah Kota Jogja sangat terbatas.

"Banyak yang telah berubah menjadi permukiman," ujarnya.

Guna mewujudkan RTHP ideal, kata Suyana, DLH bakal berkoordinasi dengan kelurahan dan kecamatan. Itu bertujuan untuk memetakan lahan kosong yang masih tersisa. Hasil pemetaan itu sekaligus sebagai *database*.

"Kalau ada yang dijual, pem-

kot bisa membelinya untuk dijadikan RTHP," katanya.

Senada, Kepala Seksi Pengelolaan RTHP DLH Kota Jogja Rina Aiyati Nugraha. Menurutnya, DLH menyediakan berbagai mainan tradisional di RTHP. Itu sebagai pengganti wahana permainan yang tak layak anak.

Ketika disinggung mengenai RTHP yang belum layak, Rina menegaskan, DLH berkomitmen menuntaskannya. DLH bertahap bakal memperbaikinya. Bahkan,

DLH berencana tidak hanya menyempurnakannya agar layak anak. Lebih dari itu, juga layak disabilitas. Caranya, kontruksi wahana permainan didesain landai. Tanpa ada anak tangga. Kontruksi juga dilengkapi dengan pegangan. Agar tunanetra maupun lanjut usia bisa ikut menikmati wahana permainan di RTHP. "Targetnya pada 2021 seluruh RTHP Kota Jogja sudah ramah anak dan disabilitas," katanya. (dwi/zam/by)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas PMPPA			

Yogyakarta, 02 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005